



Penyuluhan Bahaya Penyebaran Berita Palsu (Hoaks) Bagi Kelompok Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Nisa Dwi Septiyanti^{1*}, Nova Tri Romadloni²,
Rauhulloh Ayatulloh Khomeini Noor Bintang³

^{1,2,3} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar

e-mail: ¹ nisadwiseptiyanti@umuka.ac.id, ² novatrir@umuka.ac.id,

³ rauhulloh.bintang@umuka.ac.id

Article History:

Received: 30 April 2023

Revised: 27 Mei 2023

Accepted: 26 Juni 2023

Keywords: Media
Social, Literation, Hoax,
PKK

Abstract: *The increase in social media users in recent years has led to an abundance of content that allows users to get new information quickly and easily. However, not all of the information obtained is correct information. Even today, a lot of fake information (hoaxes) is being spread deliberately made to achieve certain goals. In order to be wise in receiving information, it is necessary to realize the importance of media literacy. According to a survey, parents tend to spread hoax news more than young people. This is mostly done by mothers through chat which easily forwards information without reading and understanding it first. This activity aims to provide knowledge about the benefits of using social media as well as an understanding of the negative sides and dangers of hoaxes. This activity targeted PKK mothers in Jatimulyo Village, Jatipuro District, Karangnayar Regency, with 34 participants. This activity was carried out using lecture, discussion, and question-and-answer methods. It is hoped that this community service activity can help mothers navigate the various available media content so that they can make informed decisions about what they choose to consume.*

Abstrak

Peningkatan pengguna media sosial dalam beberapa tahun terakhir menyebabkan banyaknya konten yang memungkinkan penggunanya mendapatkan informasi baru dengan cepat dan mudah. Namun, tidak semua informasi yang didapat tersebut adalah informasi yang benar. Bahkan saat ini banyak informasi palsu (hoaks) tersebar yang sengaja dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Agar dapat bijak dalam menerima informasi, perlu untuk menyadari pentingnya literasi media. Menurut survey, orang tua cenderung lebih banyak menyebarkan berita hoaks dibandingkan anak-anak muda. Hal tersebut banyak dilakukan oleh ibu-ibu melalui chat yang dengan mudah meneruskan berita tanpa dibaca dan dipahami dahulu. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang manfaat penggunaan sosial media serta kesadaran terhadap sisi negatif dan bahaya hoaks. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu anggota PKK desa Jatimulyo Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karangnayar dengan jumlah peserta sebanyak 34 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu Ibu-ibu menavigasi beragam konten media yang tersedia sehingga dapat membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka pilih untuk dikonsumsi.

Kata Kunci: Media Sosial, Literasi, Hoaks, PKK

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi secara signifikan berdampak pada peningkatan jumlah pengguna layanan berbasis internet. Dengan maraknya smartphone, tablet, dan perangkat seluler lainnya, seseorang dapat mengakses internet dengan mudah dan nyaman dari mana saja kapan saja. Selain itu, munculnya berbagai aplikasi media sosial telah merevolusi cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain (Subramanian, 2017). Aplikasi ini memudahkan orang untuk terhubung dengan satu sama lain di seluruh dunia dan berbagi informasi secara real-time. Platform media sosial seperti Whasapp, Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok telah menjadi bagian yang berkesinambungan dari kehidupan modern, dan penggunaannya semakin lazim selama bertahun-tahun. Platform tersebut telah memungkinkan orang untuk berkomunikasi dan berbagi informasi satu sama lain dalam berbagai format, termasuk teks, foto, video.

Menurut dataindonesia.id, hingga Januari 2023, pengguna sosial media di Indonesia mencapai 167 juta pengguna. Dengan kata lain, dari total 212,9 juta pengguna internet di Indonesia, 78 persen aktif menggunakan sosial media. Meskipun platform media sosial berpotensi menjadi alat yang ampuh untuk komunikasi dan interaksi sosial yang positif, cara pengguna menggunakan platform ini tidak selalu positif. Misalnya, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi palsu, mempromosikan perilaku negatif seperti cyberbullying dan pelecehan online (Maftei et al., 2022). Untuk memaksimalkan potensi positif media sosial, pengguna perlu mengembangkan keterampilan dalam menggunakan sosial media termasuk keterampilan seperti berfikir kritis, literasi digital, dan empati, yang dapat membantu pengguna mengidentifikasi dan menangani konten berbahaya, mendorong komunikasi dan kolaborasi yang positif (Ku et al., 2019).

Kurangnya pemahaman terkait literasi media dapat menyebabkan beberapa dampak negatif. Literasi media didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pikiran untuk dapat mengoperasikan teknologi digital secara optimal. Literasi media berfokus pada kapabilitas individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan media dalam berbagai bentuk (Maryam et al., n.d.). Hal tersebut penting dikarenakan literasi media memiliki peran yang signifikan terhadap keyakinan, sikap, dan perilaku kita. Salah satu akibat negatif dari kurangnya literasi media terhadap ibu-ibu adalah mereka terkadang tidak dapat mengenali dan menangani konten berbahaya atau menyesatkan di media sosial. Misalnya, mereka mungkin tidak dapat mengidentifikasi berita palsu (hoaks). Hasil negatif lainnya adalah para ibu

mungkin tidak dapat membimbing anak-anak mereka dalam penggunaan media yang bertanggung jawab dan etis. Anak-anak saat ini dihadapkan pada berbagai media, dan penting bagi para ibu untuk dapat mengajar anak-anak mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi pesan media secara kritis, dan menggunakan media dengan cara yang bertanggung jawab dan konstruktif.

Literasi media menjadi keterampilan penting bagi warga negara di era digital saat ini. Dengan kemampuan menganalisis pesan media secara kritis dan menyaring persepsi, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan lebih memahami dunia di sekitar mereka. Di banyak negara, pendidikan literasi media diakui sebagai hak dasar semua warga negara, terutama di Indonesia, dimana media dan berkembang pesat dan sangat kompleks. Kemampuan menganalisis pesan secara kritis serta kemampuan menyaring persepsi, seseorang diyakini akan mampu membuat keputusan yang tepat dan memahami dunia sekitar (Hidayat et al., 2021).

Menanamkan literasi media dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain pendidikan, pelatihan, dan bisa juga dalam bentuk pendampingan. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengidentifikasi dan menanggapi informasi yang tidak benar, penipuan, ujaran kebencian, dan konten yang melanggar UU ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik), khususnya tentang hoaks, merupakan kegiatan penting untuk mendorong literasi media dan penggunaan media yang bertanggung jawab (Alfisyah et al., 2020). Dengan menanamkan pendidikan literasi media, diharapkan dapat membantu ibu-ibu kelompok PKK untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk menavigasi media yang diterima dengan cara yang bertanggung jawab, etis, dan konstruktif, serta mempromosikan perilaku positif bagi diri mereka sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar

METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, seperti melakukan survey tempat kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan, mengurus perizinan dan berdiskusi dengan ketua PKK terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui metode ceramah dan dialog tanya - jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di desa Jatimulyo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar dengan target peserta ibu-ibu anggota PKK desa Jatimulyo.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya membahas pengertian hoaks, mengapa informasi hoaks dibuat, contoh-contoh dari konten hoaks, apa dampak penyebaran informasi hoaks dan bagaimana cara mencegah berita hoaks. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Karanganyar yang terdiri dari 1 Ketua, 2 Anggota dan 3 Mahasiswa yang membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 bertempat di Balai Pertemuan Desa Jatimulyo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Sebanyak 34 ibu-ibu anggota PKK hadir dalam kegiatan penyuluhan bahaya penyebaran berita palsu (hoaks) ini.

Sebelum penyuluhan dilakukan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan observasi dan dialog terhadap ketua PKK untuk memahami kondisi dan situasi yang sedang terjadi di masyarakat desa Jatimulyo, dari dialog ini diketahui bahwa sedang heboh berita tentang penculikan anak sekolah di desa tetangga, informasi tersebut disebarkan melalui grup-grup WhatsApp maupun jaringan pribadi. Akibatnya membuat ibu-ibu merasa khawatir terhadap anak-anaknya dan ikut menyebarkan berita tersebut. Setelah dikonfirmasi ternyata berita yang telah menggegerkan warga tentang penculikan anak sekolah tersebut tidak benar adanya.



Gambar 1. Peserta sosialisasi

Kegiatan penyuluhan diawali dengan menanamkan pemahaman tentang pengertian hoaks. Hoaks merupakan upaya yang disengaja untuk menipu atau mengelabui orang agar mempercayai sesuatu yang salah atau menyesatkan (Faturahmah & Salim, 2022). Hoaks dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk berita palsu, postingan media sosial, gambar meme dan lain-lain. Pelaku sering menyebarkan informasi dari mulut ke mulut, berbagi media sosial, atau bentuk media viral lainnya.

Hoaks juga dapat diartikan dengan perbuatan mengaburkan informasi yang sebenarnya dengan cara membanjiri media dengan informasi yang salah untuk meneggelamkan informasi yang benar. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan kebingungan, menggiring opini publik, mempengaruhi proses pengambilan keputusan, atau merusak reputasi seseorang atau kelompok. Hoaks sering digunakan untuk kepentingan politik, sosial, atau ekonomi tertentu.



Gambar 2. Penyampaian materi

Di era digital dan sosial media, hoaks dapat dengan mudah dan cepat menyebar, karena informasi dapat dengan cepat diteruskan dan disebarluaskan tanpa verifikasi yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan dampak yang merugikan, seperti ketidakpercayaan publik terhadap informasi yang valid, ketegangan sosial, atau kesalahan pengambilan keputusan.

Materi selanjutnya yang dibahas tentang dampak penyebaran berita hoaks. Dampak yang ditimbulkan bisa sangat signifikan terlebih di era digital saat ini dimana informasi bisa menyebar dengan cepat dan mudah. Mereka dapat menyebabkan kebingungan, kesalahan informasi, dan

bahkan kepanikan, terutama jika berkaitan dengan masalah seperti kesehatan, keselamatan, atau politik. Penting untuk menyadari hoaks dan mengambil langkah-langkah untuk memverifikasi informasi sebelum membagikannya dengan orang lain atau membuat keputusan berdasarkan itu. Melalui dialog, ternyata beberapa dari peserta pernah menyebarkan berita hoaks tanpa disadari.



Gambar 5. Kegiatan diskusi

Literasi media melibatkan tanggung jawab dan kompetensi sosial. Salah satu aspek penting dari literasi media adalah kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi publikasi online dan bertanggung jawab atas apa yang dipublikasikan. Beberapa tips dan trik dalam mencegah penyebaran berita hoaks.

1. Jika menerima informasi dengan judul provokatif, sebaiknya mencari referensi informasi tersebut. Dapat bertanya dengan keluarga atau tetangga sekitar yang dianggap lebih memiliki pengetahuan.
2. Cermati kembali nomor pengirim, apabila dari orang yang merasa tidak dikenal maka informasinya tersebut meragukan.
3. Cek isi pesan tersebut waspada apabila terdapat alamat url yang bukan dari situs resmi atau situs pemerintah, bisa jadi merupakan web Phising.

4. Jika isi pesan terdapat gambar, maka dapat dicek keasliannya menggunakan google image. Hasil pencarian akan menyajikan gambar-gambar yang serupa sehingga dapat dibandingkan.
5. Apabila sudah mengetahui informasi tersebut termasuk informasi hoaks, jangan ikut menyebarkan dan sampaikan bahwa informasi tersebut tidak benar.

Perlu digaris bawahi bahwa penyebaran berita palsu atau bohong terdapat beberapa acaman hukuman atau denda bagi pelaku yang melakukan tindakan tersebut, seperti dalam salah satu nya terdapat pada pasal 45A ayat (1) UU ITE yang disebutkan bahwa, ”setiap orang yang sengaja menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik bisa dikenakan pidana penjara paling lama 6 tahun dan / atau denda maksimal 1 miliar”. Sehingga dengan pengetahuan aturan yang ada, dapat memberikan kewaspadaan serta kehati-hatian dalam menyebarkan berita. Karena tidak hanya kehebohan saja yang timbul akibat berita bohong, tetapi juga terdapat beberapa pihak yang mungkin dirugikan baik secara materil maupun non materil. Dengan adanya peraturan tersebut supaya untuk dijadikan perhatian bagi masing-masing peserta.

Adanya literasi media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis bagi masyarakat khususnya ibu-ibu tentang bahaya berita hoaks, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis mengevaluasi serta mengambil keputusan terkait dengan berita atau informasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan bahaya berita palsu (hoaks) dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan. Pengabdian kepada dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan antusias peserta yang aktif bertanya dan menyimak kasus yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Para peserta memberikan respon dan ucapan terimakasih kepada tim pengabdian, karena dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan serta mengurangi rasa khawatir akibat dampak dari tersebarnya berita palsu (hoaks).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisyah, A., Apriati, Y., & Azkia, L. (2020). Sosialisasi Bahaya Hoax di Kalangan Ibu-Ibu Jamaah Pengajian Ar-Rahmah Kelurahan Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1797>
- Faturohmah, T. N., & Salim, T. A. (2022). Perilaku Masyarakat Terhadap Penyebaran Hoax Selama Pandemi Covid-19 Melalui Media di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Tik Ilmu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 121. <https://doi.org/10.29240/tik.v6i1.3432>
- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto. (2021). Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Alhidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
- Ku, K. Y. L., Kong, Q., Song, Y., Deng, L., Kang, Y., & Hu, A. (2019). What predicts adolescents' critical thinking about real-life news? The roles of social media news consumption and news media literacy. *Thinking Skills and Creativity*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.05.004>
- Maftai, A., Holman, A. C., & Merlici, I. A. (2022). Using fake news as means of cyber-bullying: The link with compulsive internet use and online moral disengagement. *Computers in Human Behavior*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.107032>
- Maryam, S., Efianda, A., & Sevilla, V. (n.d.). *and Sustainable Development Siti Maryam, et al: New Media Literacy in Higher Education*.
- Subramanian, K. R. (2017). Influence of Social Media in Interpersonal Communication Senior Consultant & Professor Of Management. *Issue*, 109(02). www.ijsspr.com